

**PERBANDINGAN SASTRA DALAM PUISI ANUMATI DEN
KARYA RABINDRANATH TAGORE DAN PUISI TENTANG TUHAN
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO**

Reyka Annisa Putri^{1*}

Alda Sabrina²

Khoirunisa³

Ani Diana⁴

Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Lampung

*email:

reyka.2020406403035@student.umpri.ac.id

Abstrak

Penelitian berjudul kajian sastra perbandingan puisi "Anumati Den Karya Rabindranath Tagore" dengan puisi "Tentang Tuhan Karya Sapardi Djoko Damono" mendeskripsikan tentang perbandingan sastra puisi India dengan puisi Indonesia. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesamaan tema dalam puisi Anumati Den karya Rabindranath Tagore dan puisi Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kedua puisi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memaparkan secara keseluruhan hasil analisis yang telah dilakukan dan hasilnya berupa kata-kata atau lisan dari apa yang telah diamati. Hasil dari penelitian ini adalah adanya persamaan dan perbedaan pada puisi Anumati Den karya Rabindranath Tagore dengan puisi Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono. Persamaan tersebut dapat dilihat dari kedua puisi memiliki persamaan dalam aliran Sastra, genre sastra dan tema yang menceritakan tentang sang pencipta. Sedangkan perbedaannya meliputi motif, gaya bahasa, dan makna. Puisi Anumati Den memiliki 3 motif dan 2 gaya bahasa, sedangkan puisi Tentang Tuhan memiliki 1 motif dan 4 gaya bahasa. Dalam puisi Anumati Den menceritakan seseorang yang berserah diri kepada sang pencipta. Sedangkan puisi "Tentang Tuhan" menceritakan tentang Allah atau sang pencipta memiliki sifat-sifat yang maha esa, maha mengetahui, dan maha segalanya.

Kata kunci: Karya Sastra; Sastra Perbandingan; Puisi.

Received: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Desember 2023

doi:



© 2023 oleh authors. Lisensi **REDUPLIKASI:**
Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa
Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri
Gorontalo. Artikel ini bersifat open access yang
didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan
Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

The research entitled comparative literary study of the poem "Anumati Den by Rabindranath Tagore" with the poem "About God by Sapardi Djoko Damono" describes the comparison of Indian poetry literature with Indonesian poetry. This research is motivated by the similarity of themes in the poem Anumati Den by Rabindranath Tagore and the poem About God by Sapardi Djoko Damono. The purpose of this research is to describe the similarities and differences between the two poems. The method used in this research is descriptive qualitative. This method is used to explain the overall results of the analysis that has been carried out and the results are in the form of words or words from what has been observed. The results of this research are that there are similarities and differences in the poem Anumati Den by Rabindranath Tagore and the poem About God by Sapardi Djoko Damono. These similarities can be seen from the two poems having similarities in literary genre, literary genre and themes that tell about the creator. Meanwhile, the differences include motifs, language style, and meaning. The poem Anumati Den has 3 motifs and 2 language styles, while the poem About God has 1 motif and 4 language styles. In the poem Anumati Den tells of someone who surrenders to the creator. Meanwhile, the poem "About God" tells about God or the creator who has the qualities of being omniscient, omniscient, and omnipotent.

Keywords: Literature work; Comparative Literature; Poetry.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana pengungkapan dalam karya sastra. Penggunaan bahasa dalam karya sastra sangat memperhatikan ritme, irama dan rima. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kosasih, 2008) bahwa ciri khas bahasa dalam karya sastra terutama menonjolkan keindahan, keaslian, dan nilai artistiknya. Penggunaan bahasa termasuk salah satu faktor yang menentukan menarik atau tidak menariknya suatu karya sastra. Salah satu karya sastra yang di dalamnya banyak terkandung ritme, irama dan rima adalah puisi. Secara etimologi, (Aminuddin, 2011) menjelaskan bahwa puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* membuat atau *poesis* pembuatan, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Melalui puisi seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin menggambarkan suasana-suasana baik fisik maupun batin.

Menurut Pradopo puisi bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna, tetapi puisi merupakan karya yang estetik dan penuh dengan makna serta mempunyai arti (Pradopo, 2010). Puisi sebagai sebuah karya sastra sejatinya suatu gagasan dalam tulisan yang terkait dengan karya-karya sastra yang lainnya. Pada hakikatnya karya sastra merupakan karya yang tidak seutuhnya murni, melainkan abstrak. Maka dari itu, suatu teks tidak dapat dipahami hanya dengan satu teks saja, melainkan membutuhkan teks-teks lain yang berkaitan. Seringkali sebuah karya berlatarkan pada karya sastra yang lain, baik menentang atau meneruskan karya sastra yang menjadi latar itu.

Sastra bandingan merupakan salah satu dari sekian banyak pendekatan yang ada dalam ilmu sastra. Satu-satunya cara untuk membuktikan adanya hubungan antara dua karya sastra atau lebih, yaitu kesamaan antara karya-karya tersebut yang sepenuhnya sesuai dengan teksnya, adalah dengan perbandingan tekstual (Endraswara, 2011). Sastra bandingan pada awalnya adalah membandingkan karya sastra dengan karya sastra, untuk mencari kefavoritan dan keoriginalitasan karya. Menurut (Cindy *et al.*, 2020) sastra bandingan juga tidak terpatok pada karya besar walaupun kajian sastra bandingan terdapat sering kali berkenaan terhadap penulis-penulis ternama yang mewakili suatu zaman.

Sastra perbandingan tidak hanya terbatas pada sastra antar bangsa, tetapi juga sesama bangsa sendiri, misalnya antar pengarang antar genetik, antar zaman, antar bentuk, dan antar tema. Bidang-bidang pokok yang menjadi titik perhatian dalam perhatian dalam penelitian sastra bandingan menurut Kasim (dalam Endraswara, 2011) adalah sebagai berikut. 1. Tema dan motif, 2. Genre dan bentuk (form), gaya bahasa, majas, 3. Aliran (movement) dan angkatan (generation) masuknya unsur-unsur lain kedalam sebuah karya.

Puisi yang akan penulis kaji yaitu puisi India yang berjudul Anumati Den karya Rabindranath Tagore dan puisi Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono. Kedua puisi tersebut memiliki persamaan jika ditinjau dari segi tema, penulisan dan makna kedua puisi tersebut kepada Tuhan. Penulis berharap dapat memberikan manfaat serta tujuan dari pembacanya baik dari segi teori maupun kegunaannya. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan pada kedua puisi tersebut dengan mengkaji unsur intrinsik pada kedua puisi untuk menemukan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada kedua karya sastra puisi yang akan dibandingkan, serta dapat memahami kedua teks karya sastra tersebut.

METODE

Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2022) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagian lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada (Andini *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini metode kepustakaan berasal dari buku-buku literatur, jurnal, dan internet sebagai referensi yang relevan dengan judul penelitian. Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis data.

Teknik analisis data pada penelitian ini bersifat deskriptif. Peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami puisi Anumati Den karya Rabindranath Tagore dan puisi Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono yang akan dianalisis, baru kemudian melakukan analisis data dengan cara membaca keseluruhan isi puisi, memahami mengidentifikasi, dan mengelompokkan berdasarkan persamaan dan perbedaan antara kedua puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Puisi Anumati Den karya Rabindranath Tagore

Anumati Den Karya Rabindranath Tagore

Main khatare se bachane ke lie nahin,
Balki isalie praarthana karoon ki main usaka
Saamana karane se na daroon

mujhe aisa nahin karane do
mera dukh door ho gaya hai lekin mera dil
isake khilaaf datakar khade raho

mujhe aantarik sahayogiyon kee talaash nahin karanee chaahie
mere jeevan ka yuddhakshetr lekin
merree apanee shakti haasil karo.

mujhe gaharee laalasa na karane do
bhay aur chinta se chhutakaara paana hoga
balki aasha aur dhairy ke lie
merree aazaadee jeeto

mujhe aasheervaad do ki main na banoon
kaayar, aapakee daya ko mahasoos karake
merree saraasar saphalata mein; lekin
mujhe apane haath kee pakad dhoondhane do merree asaphalata mein”

Terjemahan:

Izinkan Karya Rabindranath Tagore

Izinkan aku berdoa bukan agar terhindar dari
bahaya melainkan agar aku tiada takut
menghadapinya.

Izinkan aku memohon bukan agar
penderitaanku hilang melainkan agar hatiku
teguh menghadapinya.

Izinkan aku tidak mencari sekutu dalam
medan perjuangan hidupku melainkan
memperoleh kekuatanku sendiri.

Izinkan aku tidak mengidamkan dalam
ketakutan dan kegelisahan untuk diselamatkan
melainkan harapan dan kesabaran untuk
memenangkan kebebasanku,

Berkati aku sehingga aku tidak menjadi
pengecut, dengan merasakan kemurahan-Mu
dalam keberhasilanku semata; melainkan
biarkan aku menemukan genggaman tangan-Mu
dalam keagalanku”

B. Puisi Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono

Tentang Tuhan Karya Sapardi Djoko Damono

Pada pagi hari
Tuhan tidak pernah seperti terkejut
dan bersabda, "Hari baru lagi!";

Ia senantiasa berkeliling
merawat segenap ciptaan-Nya
dengan sangat cermat dan hati-hati
tanpa memperhitungkan hari.

Ia, seperti yang pernah kaukatakan,
tidak seperti kita sama sekali

Tuhan merawat segala yang kita kenal
dan juga yang tidak kita kenal
dan juga yang tidak akan pernah bisa kita kenal.

Hasil analisis kajian sastra banding puisi Anumati Den karya Rabindranath Tagore dengan puisi Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono.

1. Tema

Menurut (Ade Kurnia, 2015) menjelaskan bahwa tema adalah gagasan dasar umum, ide dan pikiran utama yang terkandung di dalam suatu karya sastra. Pada puisi 1 “Anumati Den” Karya Rabindranath Tagore bertema tentang doa seorang hamba pada Tuhannya, di dalam puisi ini bercerita tentang berdoa dengan tidak meminta sesuatu. Berdoa dengan cara yang merendah dalam arti sebenarnya. Ia menyadari jika dirinya hanyalah hamba yang tidak memiliki hak atas Tuhannya. Sehingga dalam puisi ini ia hanya meminta izin pada Tuhannya agar diberi kekuatan untuk menghadapi kenyataan hidup atau takdir yang telah ditetapkan oleh-Nya. Seperti pada bait pertama yang berbunyi “Izinkan aku berdoa bukan agar terhindar dari bahaya, melainkan agar aku tiada takut menghadapinya”, kalimat ini adalah kalimat seseorang yang telah memahami arti kata “hamba”. Berapa banyak orang berdoa meminta agar diberikan ini dan itu, seakan-akan ia mempunyai hak terhadap Tuhan.

Pada puisi 2 “Tentang Tuhan” Karya Sapardi Djoko Domono bercerita tentang Tuhan menggambarkan Tuhan sebagai sosok yang tenang, penuh perhatian, dan melebihi pemahaman manusia. Seperti pada bait pertama yang berbunyi ” Tuhan tidak pernah seperti terkejut dan bersabda, "Hari baru lagi!" hal ini menggambarkan bahwa Tuhan tidak pernah terkejut oleh datangnya hari baru, serta menggambarkan bahwa Tuhan mengendalikan dan mengawasi segala sesuatu dengan penuh ketenangan dan kebijaksanaan.

Selanjutnya, pada bait kedua yang berbunyi “merawat segenap ciptaan-Nya dengan sangat cermat dan hati-hati” hal ini menyiratkan bahwa Tuhan dengan penuh perhatian merawat semua ciptaan-Nya, serta menggambarkan Tuhan sebagai pengawas yang penuh perhatian, yang memperhatikan dan merawat setiap aspek dari penciptaan-Nya.

Selanjutnya, pada bait ketiga yang berbunyi “tidak seperti kita sama sekali” bait ini menggambarkan perbedaan antara Tuhan dan manusia. Hal ini menunjukkan pemahaman bahwa Tuhan berada di luar pemahaman dan keterbatasan manusia, dan bahwa kita tidak dapat mengukur-Nya dengan standar atau perspektif manusia.

Selanjutnya, pada bait terakhir yang berbunyi Tuhan merawat segala yang kita kenal, dan juga yang tidak kita kenal, dan juga yang tidak akan pernah bisa kita kenal.” hal ini menggambarkan bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengenal Tuhan. Puisi ini juga mengungkapkan bahwa Tuhan merawat segala sesuatu yang kita kenal, yang tidak kita kenal, dan bahkan yang tidak akan pernah bisa kita kenal. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam daripada manusia, yang hanya bisa mengenal sebagian kecil dari kebesaran-Nya.

2. Motif

Motif merupakan gagasan dan sifat lakuan yang berulang dalam karya sastra. Motif dapat berupa peran, citra yang berulang, ataupun pola pemakaian kata.

Puisi 1 Anumati Den karya Rabindranath Tagore memiliki motif sebagai berikut:

a. Motif Permohonan

Adapun kutipannya:

*mujhe aisa nahin karane do
mera dukh door ho gaya hai lekin mera dil
isake khilaaf datakar khade raho*

Terjemahan:

*“Izinkan aku memohon bukan agar
penderitaanku hilang melainkan agar hatiku
teguh menghadapinya”*

Kutipan diatas menggambarkan seseorang yang memohon kepada Tuhan-Nya agar selalu diberi keteguhan menghadapi setiap cobaan yang diberikan.

b. Motif Kesabaran

Adapun kutipannya:

*“Melainkan harapan dan kesabaran untuk
memenangkan kebebasanku”*

Kutipan diatas menggambarkan tentang harapan dan kesabaran seorang hamba dalam berusaha untuk memenangkan kebebasannya.

c. Motif Perjuangan

*“Izinkan aku tidak mencari sekutu dalam
medan perjuangan hidupku melainkan
memperoleh kekuatanku sendiri”*

Kutipan diatas menggambarkan tentang seorang hamba yang selalu berusaha berjuang untuk hidupnya sendiri.

Puisi 2 Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono memiliki motif sebagai berikut:

a. Motif Melindungi atau Menjaga

Adapun kutipannya:

*“Ia senantiasa berkeliling
merawat segenap ciptaan-Nya
dengan sangat cermat dan hati-hati
tanpa memperhitungkan hari”*

Kutipan diatas menggambarkan tentang tuhan yang selalu melindungi serta menjaga segenap ciptaan-Nya setiap saat tanpa pernah merasa lelah.

3. Gaya Bahasa

Menurut (Keraf, 2016) mengungkapkan bahwa gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Gaya Bahasa dalam Puisi 1 “Anumati Den” Karya Rabindranath Tagore:

a. Gaya bahasa repetisi

Terdapat dalam awal bait 2-5 berbunyi "mujhe" yang artinya "izinkan". Pada awal kalimat tersebut menggambarkan penegasan dan pengulangan kalimat pada setiap bait.

b. Gaya bahasa eufisme

Gaya bahasa eufimisme untuk menggantikan istilah dengan istilah lain yang lebih sopan. Pada bait ke-3 terdapat istilah "nahin karrane" yang memiliki arti “sekutu” yang berarti lawan ataupun musuh.

Gaya Bahasa dalam Puisi Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono:

a. Gaya bahasa asosiasi

Gaya bahasa asosiasi merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal berbeda karena persamaan sifat. Berikut kutipannya:

"Ia, seperti yang pernah kau katakan".

b. Gaya bahasa asonasi

Gaya bahasa yang berwujud pengulangan vokal yang sama. Dapat dijelaskan bahwa bait ke-1 pada baris ke 1 dan 3 terdapat pengulangan vokal dalam akhir kalimat yaitu pada kata "hari" dan "lagi".

Berikut kutipannya:

Pada pagi hari

Tuhan tidak pernah seperti terkejut
dan bersabda, "Hari baru lagi!"

c. Gaya bahasa anti klimaks

Gaya bahasa yang dalam bahasa Indonesia menyatakan suatu hal berturut-turut yang makin lama makin menurun. Yang menunjukkan dalam bait ke-4 bahwa penyair menyebutkan dari yang sudah kenal, tidak kenal dan tidak pernah bisa kita kenal.

Berikut kutipannya:

"Tuhan merawat segala yang kita kenal
dan juga yang tidak kita kenal
dan juga yang tidak akan pernah bisa kita kenal"

d. Gaya bahasa repetisi

Repetisi adalah majas penegasan yang mengulang kata atau beberapa kata pada beberapa kalimat. Yang menunjukkan bahwa pada kata "dan juga" merupakan kalimat pengulangan. Berikut kutipannya:

"Dan juga yang kita kenal
Dan juga yang tidak kita kenal sama sekali".

4. Diksi

Menurut (Keraf, 2016) pilihan diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.

Diksi dalam puisi 1 Anumati Den karya Rabindranath Tagore:

a. Diksi Denotasi

Pada kutipan "Izinkan aku untuk tidak mencari sekutu". Pada kata sekutu merupakan makna denotasi karena bukan makna sebenarnya. Sekutu yang berarti perkumpulan seseorang untuk mencapai tujuan bersama.

b. Diksi Berdasarkan Leksikal

Pada kutipan "Izinkan aku tidak mengidamkan dalam ketakutan dan kegelisahan untuk diselamatkan. Pada kata ketakutan dan kegelisahan merupakan makna sinonim karena kata ketakutan dan kegelisahan memiliki arti yang sama yaitu seseorang yang merasa hatinya tidak tenang.

c. Diksi berdasarkan Leksikal (Antonim)

Pada kutipan "dengan merasakan kemurahan-Mu dalam keberhasilanku semata, melainkan aku menemukan genggam tangan-Mu dalam kegagalanku." Pada kata keberhasilan dan kegagalan merupakan kalimat antonim atau perlawanan kata.

Diksi dalam puisi 2 Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono:

a. Diksi Berdasarkan Leksikal (Sinonim)

Pada kutipan "Ia senantiasa berkeliling merawat segenap ciptaan-Nya dengan sangat cermat dan hati-hati". Pada kata cermat dan hati-hati merupakan makna sinonim. Karena kata cermat dan hati-hati memiliki arti yang sama yaitu sikap seseorang yang penuh kehati-hatian atau teliti dalam mengerjakan sesuatu.

5. Genre Sastra

Menurut (Masnuatul, 2017) teori sastra merupakan bidang ilmu sastra yang mempelajari tentang konsep-konsep dasar yang ada pada sastra

Puisi 1 Anumati Den karya Rabindranath Tagore:

Dalam puisi "Izinkan" karya Rabindranath Tagore dapat dikategorikan sebagai genre puisi lirik karena kedua puisi tersebut mengekspresikan perasaan, emosi, atau pengalaman pribadi pengarang. Dapat dilihat dari tiap bait yang terdapat dalam isi cerita tersebut.

Puisi 2 Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono:

Dalam puisi Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono termasuk kedalam jenis genre lirik karena dalam puisi tersebut menceritakan tentang perasaan yang dialaminya.

6. Aliran Sastra

Puisi 1 Anumati Den karya Rabindranath Tagore:

Puisi yang berjudul Anumati Den karya Rabindranath Tagore menggunakan aliran sastra aliran realisme. Aliran realisme adalah aliran yang melukiskan keadaan sesuai dengan kenyataan tanpa mengurangi atau menambahkan kejadian yang dilihat

Puisi 2 Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono:

Puisi yang berjudul Tentang Tuhan karya Sapardi Djoko Damono termasuk kedalam aliran realisme. Sebab dalam puisi ini menceritakan tentang keadaan sesuai dengan kenyataan pada penulis bahwa sangat mengagumi sang pencipta.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Puisi

Persamaan	Perbedaan
<p>Kedua puisi tersebut memiliki tema yang sama yaitu menceritakan tentang perjuangan seorang hamba yang berserah diri kepada sang penciptanya dan selalu merendahkan diri. Memiliki persamaan genre sastra yang keduanya merupakan genre sastra puisi jenis genre lirik karena di dalam puisi tersebut menceritakan tentang perasaan dan apa yang dialami pengarang. Kedua puisi tersebut juga memiliki persamaan pada aliran sastra yaitu jenis aliran realisme.</p>	<p>Dalam puisi “Anumati Den” menceritakan seseorang yang berserah diri kepada sang pencipta dan memohon kekuatan untuk dirinya agar tetap tegar menghadapi permasalahan dirinya dan kita sebagai hambanya hanya bisa memohon kekuatan dalam permasalahan yang terjadi. Sedangkan puisi “Tentang Tuhan” menceritakan tentang Allah atau sang pencipta memiliki sifat-sifat yang maha esa, maha mengetahui, maha melihat dan maha segalanya.</p>

KESIMPULAN

Secara etimologi, (Aminuddin, 2011) menjelaskan bahwa puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* membuat atau *poeisis* pembuatan, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Sastra bandingan merupakan salah satu dari sekian banyak pendekatan yang ada dalam ilmu sastra. Satu-satunya cara untuk membuktikan adanya hubungan antara dua karya sastra atau lebih, yaitu kesamaan antara karya-karya tersebut yang sepenuhnya sesuai dengan teksnya. Puisi yang akan dibandingkan yaitu puisi India yang berjudul *Anumati Den* karya Rabindranath Tagore dan puisi *Tentang Tuhan* karya Sapardi Djoko Damono.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya persamaan dan perbedaan pada puisi *Anumati Den* karya Rabindranath Tagore dengan puisi *Tentang Tuhan* karya Sapardi Djoko Damono. Persamaan tersebut dapat dilihat dari kedua puisi memiliki persamaan dalam aliran Sastra, genre sastra dan tema yang meceritakan tentang sang pencipta. Sedangkan

perbedaannya meliputi motif, gaya bahasa, dan makna. Puisi Anumati Den memiliki 3 motif dan 2 gaya bahasa, sedangkan puisi Tentang Tuhan memiliki 1 motif dan 4 gaya bahasa. Dalam puisi Anumati Den menceritakan seseorang yang berserah diri kepada sang pencipta. Sedangkan puisi “Tentang Tuhan” menceritakan tentang Allah atau sang pencipta memiliki sifat-sifat yang maha esa, maha mengetahui, dan maha segalanya

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, dkk., (2022). Metode Penelitian Kulitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*. 6(1), 1-8.
- Aminuddin. (2011). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi: Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps.
- Geofanny Cindy., Triananda Deby., Sari Erlinda. (2020). Perbandingan Puisi Doa Karya Amir Hamzah dan Doa Karya Sanum Pane.
- Hawa Masnuatul. (2017). *Teori Sastra*. Bojonegoro: Penerbit Depublish.
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurnia A. S. (2015). Skripsi. Kajian Tema dalam Antologi Cerpen Banten Suatu Ketika dan Pemanfaatannya Sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP. 17.
- Pradopo, R. D. (2010). Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.